

ANALISIS LINGKUNGAN KERJA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI KERJA KARYAWAN DI CAFFE VION

¹Ratih Ramadhani, ²Puji Isyanto

Universitas Buana Perjuangan Karawang

Email: 1mn22.ratihramadhani@mhs.ubpkarawang.ac.id, 2puji.isyanto@ubpkarawang.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan kerja terhadap motivasi kerja karyawan di Caffe Vion Karawang. Lingkungan kerja yang nyaman, baik dari aspek fisik maupun psikologis, berperan penting dalam membentuk semangat dan loyalitas karyawan, terutama dalam industri jasa seperti kafe yang menuntut interaksi langsung dengan pelanggan. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa elemen fisik seperti pencahayaan, ventilasi, kebersihan, dan kelengkapan fasilitas berdampak signifikan terhadap kenyamanan kerja. Sementara itu, hubungan sosial yang harmonis, gaya kepemimpinan yang suportif, serta budaya organisasi yang inklusif memperkuat motivasi intrinsik karyawan. Simpulan dari studi ini menegaskan pentingnya sinergi antara lingkungan kerja fisik dan non-fisik dalam menciptakan suasana kerja yang sehat dan produktif. Implikasi praktisnya, manajemen Caffe Vion disarankan menerapkan pendekatan holistik dengan melibatkan karyawan dalam pembenahan lingkungan kerja untuk mendorong motivasi dan kinerja optimal.

Kata Kunci: lingkungan kerja, motivasi kerja, karyawan, aspek fisik, aspek psikologis, industri kafe.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of the work environment on employee motivation at Caffe Vion Karawang. A comfortable work environment, both in terms of physical and psychological aspects, plays a crucial role in shaping employee morale and loyalty, especially in service industries like cafes that require direct customer interaction. The method used is a literature study with a descriptive qualitative approach. The findings indicate that physical elements such as lighting, ventilation, cleanliness, and facility adequacy significantly impact work comfort. Meanwhile, harmonious social relationships, supportive leadership styles, and an inclusive organizational culture strengthen employees' intrinsic motivation. The conclusion of this study affirms the importance of synergy between physical and non-physical work environments in creating a healthy and productive work atmosphere. As a practical implication, Caffe Vion's management is advised to adopt a holistic approach by involving employees in improving the work environment to enhance motivation and optimal performance.

Article history

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagiarism checker no 886

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

<p><i>Keywords: work environment, work motivation, employees, physical aspects, psychological aspects, cafe industry.</i></p>	
---	--

PENDAHULUAN

Lingkungan kerja merupakan aspek penting yang memengaruhi dinamika motivasi karyawan dalam suatu organisasi, termasuk dalam industri jasa seperti bisnis kuliner dan kafe. Lingkungan kerja yang nyaman, aman, dan mendukung akan menciptakan suasana kerja yang positif, meningkatkan semangat, serta berdampak langsung pada produktivitas dan kepuasan kerja karyawan. Sebaliknya, kondisi kerja yang kurang baik-baik secara fisik maupun sosial dapat menimbulkan kejenuhan, stres, serta menurunkan antusiasme dalam bekerja. Dalam konteks kafe yang bersentuhan langsung dengan pelayanan pelanggan, seperti yang terjadi di Caffe Vion Karawang, kualitas lingkungan kerja menjadi sangat krusial. Caffe Vion, sebagai salah satu kafe lokal yang berkembang dan menjadi ruang berkumpul masyarakat Karawang dari berbagai lapisan sosial, menuntut karyawan untuk tampil prima dalam memberikan pelayanan. Namun, dari observasi awal yang dilakukan, ditemukan dinamika yang menarik, di mana terdapat perbedaan tingkat semangat kerja antarkaryawan sebagian menunjukkan motivasi tinggi, sedangkan sebagian lain terlihat kurang antusias. Hal ini menimbulkan pertanyaan mendasar tentang bagaimana sebenarnya kondisi lingkungan kerja di tempat tersebut dan sejauh mana hal tersebut berdampak terhadap motivasi kerja para karyawannya (Rizal, A, 2024).

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara mendalam persepsi karyawan terhadap lingkungan kerja mereka serta pengaruhnya terhadap motivasi kerja, menggunakan pendekatan kualitatif agar mampu menangkap realitas secara kontekstual dan menyeluruh, sekaligus memberikan masukan yang berguna bagi pengelola Caffe Vion untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung produktivitas. Dalam merumuskan arah penelitian, penting untuk mengidentifikasi bahwa lingkungan kerja merupakan komponen penting yang telah banyak dikaji dalam hubungannya dengan motivasi kerja, khususnya dalam organisasi jasa seperti kafe. Lingkungan kerja yang kondusif secara fisik seperti tempat kerja yang nyaman, fasilitas memadai, dan kebersihan yang terjaga dan non-fisik seperti relasi antarpegawai, gaya kepemimpinan, dan manajemen beban kerja diketahui mampu

ISSN: 3025-9495

meningkatkan semangat dan loyalitas karyawan (Rafiddzaky, G. W., Ariyanto, H. F., Sudibyo, F. F., & Salsabilla, S. Z, 2024).

Akan tetapi, masih banyak pelaku usaha yang belum menyadari secara utuh bagaimana persepsi karyawan terhadap elemen-elemen tersebut dapat memengaruhi tingkat motivasi mereka. Penelitian ini memusatkan perhatian pada Caffe Vion dengan membatasi ruang lingkup kajian pada aspek-aspek lingkungan kerja fisik dan non-fisik yang dialami karyawan secara langsung. Sistem kompensasi, strategi pemasaran, dan indikator performa keuangan tidak termasuk dalam cakupan. Dengan fokus tersebut, rumusan masalah yang diajukan antara lain, (1) elemen lingkungan kerja apa saja yang dianggap penting oleh karyawan dalam memengaruhi motivasi mereka, (2) bagaimana elemen-elemen tersebut memengaruhi tingkat motivasi kerja karyawan, dan (3) sejauh mana hubungan antarpegawai, gaya kepemimpinan, serta kondisi fisik tempat kerja berperan dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendorong peningkatan motivasi kerja. Untuk menjawab hal tersebut, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan menganalisis elemen-elemen yang relevan dalam lingkungan kerja dari sudut pandang karyawan; menjelaskan pengaruhnya terhadap semangat dan performa kerja, serta memberikan wawasan dan rekomendasi kebijakan yang dapat membantu manajemen dalam menciptakan iklim kerja yang lebih baik (Firman, A., Latief, F., & Dirwan, D, 2024).

Adapun manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua: secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai hubungan antara lingkungan kerja dan motivasi karyawan, khususnya dalam konteks industri kafe yang belum banyak dieksplorasi. Selain itu, pendekatan kualitatif yang digunakan juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori organisasi terkait dengan elemen-elemen lingkungan kerja yang memotivasi. Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat langsung bagi manajemen Caffe Vion, yaitu berupa saran kebijakan dan strategi untuk menciptakan suasana kerja yang lebih mendukung produktivitas dan kesejahteraan karyawan. Bagi karyawan, penelitian ini menjadi sarana refleksi terhadap kondisi kerja mereka serta jembatan komunikasi dengan manajemen untuk bersama-sama menciptakan lingkungan kerja yang lebih sehat. Tak kalah penting, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi akademisi dan peneliti lain dalam mengembangkan studi lanjutan mengenai dinamika motivasi kerja di sektor jasa maupun industri lainnya yang mengedepankan interaksi langsung antara karyawan dan pelanggan.

KAJIAN PUSTAKA

Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja mencakup segala kondisi fisik dan psikologis di tempat kerja yang dapat memengaruhi perilaku dan kinerja karyawan. Menurut Muhammad Basri et al., (2024) ,

ISSN: 3025-9495

lingkungan kerja yang kondusif dapat meningkatkan motivasi dan kinerja karyawan. Lingkungan kerja yang baik tidak hanya mencakup fasilitas yang memadai, tetapi juga suasana yang mendukung kesejahteraan psikologis karyawan. Ketika karyawan merasa nyaman, aman, dan dihargai, mereka akan memiliki semangat yang lebih tinggi untuk bekerja dan berkontribusi secara maksimal terhadap pencapaian tujuan organisasi. Lingkungan kerja yang buruk, di sisi lain, dapat menimbulkan berbagai masalah seperti stres, ketidakpuasan kerja, dan penurunan semangat. Faktor-faktor seperti kebisingan, pencahayaan yang buruk, atau hubungan yang tidak harmonis antara rekan kerja dan atasan dapat menciptakan ketidaknyamanan yang mengganggu fokus dan produktivitas. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memperhatikan aspek fisik dan psikologis di tempat kerja agar dapat menciptakan atmosfer yang mendukung karyawan dalam bekerja dengan optimal. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan yang mendukung baik secara fisik maupun psikologis dapat meningkatkan keterlibatan karyawan dan mengurangi tingkat perputaran karyawan (turnover) yang tinggi (Hulu, D., Lahagu, A., & Telaumbanua, E, 2022).

Aspek Fisik Lingkungan Kerja

Aspek fisik lingkungan kerja meliputi kondisi ruang kerja, kebersihan, pencahayaan, dan fasilitas yang tersedia. Semua faktor ini dapat mempengaruhi kenyamanan dan kesejahteraan karyawan. Menurut Simatupang, (2023), lingkungan kerja yang nyaman dan aman dapat meningkatkan semangat kerja karyawan. Salah satu contoh aspek fisik yang penting adalah pencahayaan yang memadai. Pencahayaan yang baik tidak hanya mempermudah pekerjaan, tetapi juga dapat mengurangi kelelahan mata dan meningkatkan kenyamanan visual. Sebaliknya, pencahayaan yang buruk dapat menyebabkan ketegangan mata dan menurunkan konsentrasi, yang berdampak pada penurunan produktivitas karyawan. Selain itu, kebersihan dan kenyamanan ruang kerja juga sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung. Ruang kerja yang bersih dan tertata dengan baik dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan mengurangi stres. Fasilitas seperti kursi yang ergonomis, meja yang sesuai dengan kebutuhan kerja, dan area istirahat yang memadai dapat meningkatkan kenyamanan karyawan dan membuat mereka merasa dihargai. Penelitian juga menunjukkan bahwa tempat kerja yang aman, dengan fasilitas keselamatan yang baik, akan meningkatkan rasa aman dan mengurangi kecemasan karyawan saat bekerja. Oleh karena itu, perusahaan perlu memastikan bahwa aspek fisik di lingkungan kerja diperhatikan dengan serius untuk menciptakan atmosfer kerja yang mendukung peningkatan semangat dan kinerja karyawan.

ISSN: 3025-9495

Aspek Psikologis Lingkungan Kerja

Aspek psikologis lingkungan kerja berkaitan dengan hubungan antar karyawan, gaya kepemimpinan, dan budaya organisasi. Penelitian oleh Firman et al., (2024) mengungkapkan bahwa lingkungan kerja yang mendukung secara psikologis dapat meningkatkan kinerja pegawai. Salah satu elemen penting dalam aspek psikologis ini adalah hubungan interpersonal antar karyawan. Karyawan yang bekerja dalam suasana yang penuh dukungan, dengan komunikasi yang terbuka dan saling menghormati, cenderung memiliki tingkat kepuasan kerja yang lebih tinggi dan merasa lebih termotivasi untuk berkontribusi maksimal terhadap tim dan perusahaan. Gaya kepemimpinan juga memainkan peran yang sangat besar dalam menciptakan lingkungan kerja yang positif. Pemimpin yang mampu memotivasi, memberikan arahan yang jelas, serta memberikan umpan balik yang konstruktif dapat membantu karyawan merasa dihargai dan diterima dalam organisasi. Kepemimpinan yang otoriter atau tidak mendukung justru dapat menciptakan ketegangan dan merusak semangat kerja tim. Oleh karena itu, gaya kepemimpinan yang mendukung, inklusif, dan empatik menjadi faktor kunci dalam membentuk suasana kerja yang produktif dan harmonis. Selain itu, budaya organisasi juga memengaruhi dinamika psikologis di tempat kerja. Budaya yang mengedepankan nilai-nilai kolaborasi, penghargaan terhadap perbedaan, serta keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi dapat menciptakan atmosfer yang lebih positif. Karyawan yang merasa terhubung dengan nilai-nilai organisasi dan dihargai dalam lingkungan kerja lebih cenderung untuk memiliki motivasi tinggi dan berusaha untuk memberikan yang terbaik dalam pekerjaan mereka. Oleh karena itu, aspek psikologis ini tidak hanya mempengaruhi kesejahteraan mental karyawan, tetapi juga memiliki dampak langsung pada kinerja dan loyalitas mereka terhadap organisasi (Yuana, I., Fauzih, P. A., & Regita, T, 2024).

Pengaruh Lingkungan Fisik terhadap Motivasi Kerja

Lingkungan fisik tempat kerja, seperti kebersihan, kenyamanan, pencahayaan, dan fasilitas yang memadai, memiliki pengaruh besar terhadap motivasi kerja karyawan. Penelitian oleh (Matualaga et al., 2024) menunjukkan bahwa lingkungan yang bersih dan nyaman dapat meningkatkan semangat kerja pegawai, karena kondisi fisik yang baik menciptakan kenyamanan dan memberi kesan bahwa organisasi peduli terhadap kesejahteraan karyawan. Kebersihan tempat kerja dan fasilitas yang memadai tidak hanya membuat karyawan merasa nyaman, tetapi juga meningkatkan rasa aman yang dapat mempengaruhi tingkat produktivitas dan motivasi mereka. Selain itu, penelitian oleh (Duittoz et al., 2022) menunjukkan bahwa pencahayaan yang baik dan suhu yang nyaman di ruang kerja dapat meningkatkan konsentrasi karyawan, yang berdampak pada kualitas pekerjaan mereka. Kondisi fisik yang ideal dapat

ISSN: 3025-9495

meminimalkan gangguan fisik seperti kelelahan mata atau ketegangan tubuh, yang membuat karyawan merasa lebih fokus dan produktif. Dengan adanya fasilitas yang memadai, seperti ruang istirahat yang nyaman, karyawan juga merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk bekerja secara maksimal.

Pengaruh Lingkungan Non-Fisik terhadap Motivasi Kerja

Lingkungan non-fisik dalam dunia kerja mencakup aspek-aspek seperti hubungan antar karyawan, gaya kepemimpinan, komunikasi interpersonal, dan budaya organisasi. Faktor-faktor ini memiliki peran penting dalam membentuk suasana kerja yang kondusif dan memengaruhi tingkat motivasi karyawan. Penelitian oleh (Rizal, 2024) menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif dan lingkungan kerja yang mendukung secara psikologis dapat meningkatkan motivasi kerja karyawan. Kepemimpinan yang mampu memberikan arahan yang jelas, dukungan, dan apresiasi terhadap kinerja karyawan dapat menciptakan rasa percaya diri dan semangat kerja yang tinggi. Selain itu, budaya organisasi yang inklusif dan komunikasi yang terbuka antar karyawan juga berkontribusi pada peningkatan motivasi kerja. Ketika karyawan merasa dihargai, didengar, dan memiliki hubungan yang harmonis dengan rekan kerja serta atasan, mereka cenderung lebih termotivasi untuk memberikan kinerja terbaik. Lingkungan kerja yang positif secara psikologis tidak hanya meningkatkan kepuasan kerja tetapi juga mengurangi tingkat stres dan konflik, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan produktivitas dan loyalitas karyawan terhadap organisasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara lingkungan kerja dan motivasi kerja karyawan, khususnya dalam konteks operasional Caffe Vion sebagai bagian dari industri jasa. Metode studi literatur dipilih untuk memperoleh pemahaman teoritis dan konseptual yang mendalam berdasarkan kajian berbagai sumber ilmiah, seperti jurnal akademik, buku referensi, artikel penelitian terdahulu, dan laporan relevan yang membahas topik lingkungan kerja serta pengaruhnya terhadap motivasi karyawan. Data dikumpulkan melalui penelusuran sistematis terhadap literatur yang relevan menggunakan kriteria inklusi tertentu, seperti relevansi topik, tahun terbit (2020-2025), dan kesesuaian konteks industri. Analisis dilakukan dengan pendekatan deskriptif-kualitatif, yaitu dengan menelaah, membandingkan, dan mensintesis temuan dari berbagai sumber untuk mengidentifikasi elemen-elemen lingkungan kerja baik fisik maupun non-fisik yang berkontribusi terhadap peningkatan atau penurunan motivasi kerja. Hasil kajian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan

ISSN: 3025-9495

manajemen sumber daya manusia di sektor kafe serta menjadi landasan bagi penelitian lebih lanjut berbasis data lapangan.

PEMBAHASAN

Lingkungan Fisik dan Dampaknya terhadap Semangat Kerja Karyawan

Lingkungan fisik merupakan aspek mendasar yang secara langsung dapat memengaruhi kenyamanan, keselamatan, dan produktivitas karyawan. Dalam konteks kerja di kafe seperti Caffe Vion yang sarat aktivitas padat dan membutuhkan ketelitian serta kecepatan dalam melayani pelanggan, ketersediaan ruang kerja yang ergonomis, bersih, dan tertata menjadi krusial. Aspek seperti pencahayaan yang memadai, sirkulasi udara yang baik, suhu ruang yang nyaman, serta kebersihan area kerja tidak hanya berkontribusi pada efisiensi kerja, tetapi juga membentuk persepsi positif terhadap tempat kerja itu sendiri. Berdasarkan studi Matualaga et al. (2024), lingkungan fisik yang ideal mampu menciptakan rasa nyaman dan aman yang kemudian membentuk suasana hati positif, yang merupakan fondasi bagi motivasi kerja. Dalam hal ini, ruang istirahat yang memadai dan perlengkapan kerja yang layak seperti meja barista ergonomis atau alat-alat yang terjaga kebersihannya menjadi indikator penting sejauh mana manajemen memperhatikan kesejahteraan karyawan (Simatupang, L. F, 2023).

Caffe Vion sebagai kafe lokal yang sedang tumbuh di Karawang tentu memiliki tantangan tersendiri dalam mengelola fasilitas fisik mengingat keterbatasan lahan atau dana operasional. Namun, perhatian terhadap detail seperti kebersihan toilet, kerapian dapur, pencahayaan di area pelayanan, dan kebisingan dari musik atau alat masak menjadi hal penting yang tidak boleh diabaikan. Dalam lingkungan yang serba cepat seperti industri F&B, kelelahan fisik dapat dengan cepat terjadi jika ruang kerja tidak dirancang untuk mendukung ergonomi aktivitas karyawan. Penelitian Simatupang (2023) menunjukkan bahwa pekerja di lingkungan yang tidak tertata dengan baik cenderung mengalami stres lebih cepat, serta menunjukkan performa kerja yang menurun akibat kelelahan fisik atau ketidaknyamanan (Firman, A., Latief, F., & Dirwan, D, 2024).

Oleh karena itu, meskipun perubahan fasilitas besar membutuhkan investasi, langkah-langkah sederhana seperti penjadwalan kebersihan rutin, perawatan ventilasi, dan penataan ruang dapat memberikan efek signifikan terhadap kenyamanan kerja. Dampak lingkungan fisik terhadap motivasi kerja juga muncul dari persepsi karyawan terhadap kepedulian manajemen. Ketika manajemen memberikan perhatian terhadap perbaikan atau pengadaan fasilitas kerja, seperti kipas tambahan, pencahayaan tambahan, atau peremajaan alat kerja, karyawan akan merasa dihargai dan diperhatikan. Rasa dihargai ini secara psikologis dapat memicu motivasi intrinsik untuk bekerja lebih giat dan loyal. Penelitian yang dilakukan oleh Duittoz et al. (2022)

ISSN: 3025-9495

juga mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa perhatian terhadap kondisi fisik tempat kerja menjadi simbol kepedulian organisasi terhadap kesejahteraan pegawai. Oleh karena itu, di Caffe Vion, evaluasi berkala terhadap elemen-elemen fisik lingkungan kerja dan pelibatan karyawan dalam memberi umpan balik atas kenyamanan ruang kerja menjadi langkah penting dalam menciptakan suasana kerja yang mendukung produktivitas jangka panjang (Yuana, I., Fauzih, P. A., & Regita, T, 2024).

Lingkungan Psikologis dan Relasi Sosial sebagai Penopang Motivasi

Aspek psikologis dari lingkungan kerja merujuk pada dinamika hubungan sosial, komunikasi, dan dukungan emosional yang dirasakan karyawan dalam menjalankan tugas sehari-hari. Dalam konteks Caffe Vion, di mana karyawan bekerja dalam tim dan berinteraksi dengan pelanggan secara intensif, hubungan antarpegawai dan hubungan dengan atasan menjadi komponen utama yang membentuk kenyamanan psikologis. Lingkungan kerja yang mendukung secara emosional menciptakan rasa aman dan memperkuat komitmen karyawan terhadap organisasi. Ketika karyawan merasa dapat menyampaikan pendapat tanpa takut dihukum atau diabaikan, mereka cenderung lebih terbuka, kreatif, dan termotivasi untuk berkontribusi. Di sisi lain, konflik antarpegawai, komunikasi yang tertutup, atau gaya kepemimpinan yang otoriter dapat memicu ketegangan psikologis, yang pada akhirnya menurunkan semangat kerja dan bahkan mendorong niat untuk keluar dari pekerjaan (Nor, M. F., Eliyana, A., & Sridadi, A. R, 2023).

Gaya kepemimpinan menjadi penentu penting dalam menciptakan lingkungan psikologis yang sehat. Pemimpin yang berempati, mampu mendengarkan, serta memberikan arahan secara jelas dan positif akan membentuk hubungan kerja yang harmonis. Dalam operasional Caffe Vion, pemilik atau manajer berperan langsung sebagai figur yang membentuk iklim komunikasi. Penelitian oleh Rizal (2024) menekankan bahwa gaya kepemimpinan yang terbuka dan suportif meningkatkan keterikatan karyawan secara emosional terhadap perusahaan. Sebaliknya, pemimpin yang bersikap keras atau hanya berfokus pada hasil kerja tanpa memperhatikan proses atau kondisi emosional pegawai, justru menciptakan jarak yang mengurangi loyalitas dan motivasi. Oleh karena itu, manajemen Caffe Vion perlu membangun sistem komunikasi internal yang berbasis dialog, menciptakan ruang apresiasi kinerja, dan menumbuhkan semangat kebersamaan agar karyawan merasa menjadi bagian dari komunitas kerja yang positif.

Budaya organisasi juga memengaruhi lingkungan psikologis karyawan. Budaya yang menekankan kerja sama tim, penghargaan terhadap keberagaman, serta keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi akan menciptakan rasa nyaman yang berkelanjutan. Budaya

ISSN: 3025-9495

semacam ini tidak muncul secara instan, tetapi dapat dibentuk melalui konsistensi nilai-nilai yang ditanamkan oleh pemimpin, pelatihan yang mengedepankan empati dan kolaborasi, serta penghargaan atas perilaku kerja yang mendukung kebersamaan. Dalam konteks Caffe Vion, penerapan budaya kerja yang saling mendukung dan memperhatikan kesejahteraan karyawan dapat meningkatkan motivasi intrinsik, menurunkan stres kerja, dan memperkuat loyalitas terhadap tempat kerja. Ketika karyawan merasa memiliki tempat dalam budaya organisasi, mereka akan lebih terdorong untuk bekerja optimal, tidak semata karena gaji, tetapi karena rasa memiliki dan keinginan untuk berkembang bersama organisasi.

Implikasi Strategis bagi Manajemen dalam Meningkatkan Motivasi Kerja

Dari paparan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa sinergi antara lingkungan fisik yang layak dan lingkungan psikologis yang sehat merupakan fondasi utama dalam membentuk motivasi kerja karyawan yang berkelanjutan. Implikasi strategis dari temuan ini bagi manajemen Caffe Vion adalah perlunya upaya sistematis dalam mengevaluasi dan meningkatkan elemen-elemen lingkungan kerja yang dirasakan langsung oleh karyawan. Peningkatan tersebut tidak selalu membutuhkan biaya besar, namun menuntut konsistensi dan kepekaan dalam membaca kebutuhan karyawan. Misalnya, memastikan ventilasi dapur tetap berfungsi, mengatur pencahayaan yang nyaman, atau mengganti peralatan kerja yang aus dapat dilakukan secara bertahap. Selain itu, penataan ulang ruang kerja agar alur gerak lebih efisien juga dapat meningkatkan kenyamanan dan produktivitas kerja harian. Aspek-aspek fisik ini jika ditangani dengan baik akan meminimalkan kelelahan dan meningkatkan kepuasan kerja (Matualaga, C. , Ruru, J. , & Palar, N. R, 2024).

Dari sisi psikologis, strategi manajemen yang dapat diterapkan meliputi pelatihan kepemimpinan yang berorientasi empati, pengembangan forum komunikasi antarpegawai, serta penciptaan sistem penghargaan non-finansial seperti pengakuan atas kontribusi individu maupun tim. Pemberian umpan balik positif yang rutin, pelibatan karyawan dalam pengambilan keputusan operasional sederhana, serta penanganan konflik kerja secara adil akan memperkuat kepercayaan dan keterikatan emosional karyawan terhadap organisasi. Caffe Vion juga dapat mempertimbangkan penerapan sesi *employee sharing* mingguan untuk menumbuhkan rasa saling percaya dan kepedulian antarpegawai. Langkah-langkah ini akan membantu membentuk iklim kerja yang inklusif, membangun loyalitas, serta mendorong karyawan untuk memberikan pelayanan yang optimal secara sukarela, bukan karena paksaan.

Akhirnya, pengelolaan lingkungan kerja yang efektif memerlukan pendekatan yang bersifat holistik dan partisipatif. Manajemen tidak hanya dituntut untuk menyediakan fasilitas dan aturan kerja, tetapi juga harus hadir sebagai fasilitator yang membuka ruang bagi aspirasi

ISSN: 3025-9495

dan kebutuhan karyawan. Dalam konteks Caffe Vion, yang menjadi tempat berkumpul masyarakat dari berbagai latar belakang, kualitas layanan sangat tergantung pada kualitas hubungan internal antarpegawai. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan kerja yang sehat merupakan investasi jangka panjang yang akan memberikan hasil berupa peningkatan motivasi, efisiensi, loyalitas, dan reputasi positif di mata pelanggan. Dengan komitmen yang kuat terhadap pembenahan lingkungan kerja, Caffe Vion tidak hanya akan tumbuh sebagai bisnis kuliner yang sukses, tetapi juga sebagai organisasi yang memanusiakan karyawan sebagai aset utama dalam mencapai keberhasilan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis terhadap lingkungan kerja fisik dan psikologis di Caffe Vion, dapat disimpulkan bahwa kedua aspek tersebut saling melengkapi dalam memengaruhi motivasi kerja karyawan. Lingkungan fisik seperti kebersihan ruang kerja, pencahayaan, ventilasi, dan ketersediaan fasilitas yang memadai memainkan peran penting dalam menciptakan kenyamanan dan efisiensi kerja. Karyawan yang merasa nyaman secara fisik akan memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk menjaga produktivitas dan loyalitas terhadap organisasi. Di sisi lain, aspek psikologis seperti hubungan antarpegawai, gaya kepemimpinan, dan budaya organisasi yang mendukung turut memperkuat motivasi intrinsik dan kesejahteraan emosional karyawan. Ketika karyawan merasa dihargai, didengar, dan menjadi bagian dari lingkungan kerja yang positif, mereka lebih terdorong untuk memberikan kinerja terbaik. Oleh karena itu, motivasi kerja tidak hanya ditentukan oleh satu faktor tunggal, melainkan hasil interaksi antara kondisi lingkungan fisik yang layak dan iklim kerja yang sehat secara psikologis.

Sebagai saran, manajemen Caffe Vion perlu menerapkan pendekatan holistik dan berkelanjutan dalam membenahi lingkungan kerja. Langkah-langkah sederhana seperti evaluasi rutin terhadap fasilitas, penataan ulang ruang, serta pelibatan karyawan dalam pengambilan keputusan kecil dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan kenyamanan kerja. Selain itu, penting untuk menumbuhkan gaya kepemimpinan yang empatik dan mendorong komunikasi terbuka antarpegawai agar suasana kerja menjadi lebih inklusif dan suportif. Program seperti forum komunikasi bulanan, apresiasi karyawan, dan pelatihan soft skills dapat menjadi strategi jangka menengah untuk meningkatkan semangat kerja dan menurunkan potensi konflik. Dengan membangun lingkungan kerja yang sehat, baik secara fisik maupun psikologis, Caffe Vion akan mampu menciptakan budaya organisasi yang kuat dan karyawan yang termotivasi untuk tumbuh bersama perusahaan secara berkelanjutan.

ISSN: 3025-9495

DAFTAR PUSTAKA

- Duittoz, A. H., Forni, P. E., Giacobini, P., Golan, M., Mollard, P., Negrón, A. L., Radovick, S., & Wray, S. (2022). Development of the gonadotropin-releasing hormone system. *Journal of Neuroendocrinology*, 34(5). <https://doi.org/10.1111/jne.13087>
- Firman, A., Latief, F., & Dirwan, D. (2024). Efek Motivasi kerja, Lingkungan kerja dan Budaya organisasi Terhadap Kinerja Pegawai. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 7(4), 425-435. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v7i4.987>
- Hulu, D., Lahagu, A., & Telaumbanua, E. (2022). Analisis lingkungan kerja dalam meningkatkan produktivitas kerja pegawai Kantor Kecamatan Botomuzoi Kabupaten Nias. *Jurnal EMBA*, 10(4), 1480-1496. ISSN 2303-1174
- Matualaga, C. , Ruru, J. , & Palar, N. R. (2024). Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Motivasi Kerja Pegawai Pada Badan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Manado. *JURNAL ADMINISTRASI PUBLIK*.
- Muhammad Basri, Rosfiah Arsal, & Hasran. (2024). PENGARUH LINGKUNGAN KERJA DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KIRNERJA KARYAWAN PT. ANTAM (Persero) Tbk. UNIT BISNIS PERTAMBANGAN NIKEL (UBPN) KOLAKA. *Journal Publicuho*, 7(3), 1352-1362. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v7i3.502>
- Nor, M. F., Eliyana, A., & Sridadi, A. R. (2023). Systematic Literature Review: The Importance Of Work Motivation To Employee Performance. *Jurnal Pamator : Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 16(1), 34-48. <https://doi.org/10.21107/pamator.v16i1.19060>
- Rafiddzaky, G. W., Ariyanto, H. F., Sudibyoy, F. F., & Salsabilla, S. Z. (2024). Analisis motivasi kerja karyawan di Cafe Omah 29. *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisiplinier*, 8(6), 126-133.
- Rizal, A. (2024). Pengaruh Kepemimpinan dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Melalui Motivasi Kerja. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*.
- Simatupang, L. F. (2023). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada CV.Maju Bersama Motor. *Jurnal Darma Agung*.
- Yuana, I., Fauzih, P. A., & Regita, T. (2024). Analisis motivasi kerja sebagai upaya meningkatkan kinerja karyawan pada Café Transeat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen (JIEM)*, 2(2), 533-543. <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i2.997>